

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian merupakan upaya untuk memprediksi, menemukan, dan memverifikasi kebenaran. Dalam dunia penelitian, terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif, dan pendekatan gabungan antara kualitatif dengan kuantitatif. Pendekatan kualitatif cenderung membahas tentang penjabaran atau penjelasan sebuah fenomena sosial dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan pendekatan kuantitatif cenderung menguji sebuah fenomena dengan menggunakan statistik atau angka dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.¹ Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan dan menjabarkan sebuah fenomena sosial mengenai strategi pengembangan dakwah yang berada di Masjid Raya Al-Falah melalui kerjasama ekonominya dengan LAZISMU Sragen.

Menurut Walidin, Saifullah dan Tabrani dalam Muhammad Rijal Fadli, penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah. Tujuan penelitian kualitatif dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:²

1. Penggambaran objek penelitian
Penggambaran objek dapat digambarkan melalui cara memotret, mendokumentasikan, mengilustrasikan dan menarasikan. Penggambaran ini dilakukan terhadap objek berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial religius dan lainnya.
2. Mengungkapkan makna di balik fenomena
Makna di balik fenomena dapat diungkapkan apabila peneliti memperlihatkan dan mengungkapkan melalui wawancara mendalam dan berpartisipasi dalam observasi.
3. Menjelaskan fenomena yang terjadi

¹ Muslim, "Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi" *Wahana* 1, no. 10 (2015): 77, <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/view/654/557>

² Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika, Kajian Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 35-36, <https://core.ac.uk/download/pdf/440358389.pdf>

Fenomena yang terjadi di lapangan terkadang tidak sama dengan apa yang menjadi tujuan sehingga perlu adanya penjelasan secara detail, rinci, dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ialah penelitian dimana peneliti terjun langsung untuk mengamati dan menganalisis fenomena yang terjadi disekitar lokasi penelitian. Data yang diperoleh berasal dari lokasi penelitian langsung guna mendapatkan data baik data primer dan sekunder.³ Penelitian ini akan menggunakan pendekatan lapangan guna mengetahui secara mendalam mengenai strategi pengembangan dakwah yang dilakukan Masjid Raya Al-Falah dalam kerjasama ekonomi dengan LAZISMU Sragen.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Masjid Raya Al-Falah Sragen yang beralamat di Jl, Sukowati, Kebayan 3, Sragen Tengah, Kec. Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57212.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Andi Prastowo, subjek penelitian adalah benda atau hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu subjek primer dan subjek sekunder. Subjek primer ialah mereka yang termasuk sebagai pelaku utama yang dijadikan penelitian. Sedangkan subjek sekunder adalah mereka yang hanya sebagai pelaku pendukung terhadap pelaku utama yang diteliti yang hanya digunakan sebagai data tambahan untuk memperkuat data yang dikemukakan subjek primer.⁴ Subjek primer pada penelitian ini ialah ketua badan eksekutif Masjid Raya Al-Falah, koordinator jamaah dan staff bidang LAZISMU. Sedangkan subjek sekunder pada penelitian ini ialah dua orang jamaah.

D. Sumber Data

Data menurut KBBI berarti keterangan yang nyata dan benar, atau keterangan yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.⁵ Data primer adalah data

³ Ekayanti Hafidah Ahmad dkk, Metodologi Penelitian Kesehatan (Makassar: Rizmedia, 2023), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=y8q_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=penelitian+lapangan&ots=v9wBjA1zXD&sig=flwTUVnWunYGUAN_JLj_5LcWLg&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian%20lapangan&f=false

⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)28.

⁵ Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, 31-32.

yang langsung berkaitan dengan objek penelitian, tidak bersifat mendukung atau melemahkannya. Data primer ini didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder adalah data yang mendukung proyek penelitian yang mendukung dan melengkapi data primer. Data sekunder ini diperoleh dari sumber kedua yang dapat berupa buku, dokumen, jurnal, serta sumber lain sebagai data pelengkap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penglihatan. Observasi yang dilakukan merupakan observasi partisipatif pasif yang mana melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang sedang diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan observasi, selain mengumpulkan data, peneliti juga ikut mengamati apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan menggunakan metode ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan rinci.⁶

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terencana dan wawancara insidental. Wawancara terencana dilakukan untuk mendapatkan data-data informasi yang sesuai dengan tema yang telah direncanakan. Untuk menerapkan wawancara terencana, peneliti terlebih dahulu harus menyiapkan pedoman wawancara dan menentukan narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan tema penelitian. Sedangkan dalam wawancara insidental, peneliti tidak bisa benar-benar memastikan narasumber yang relevan mengingat objek atau peristiwa yang terjadi bersifat insidental atau

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta 2017), 106-108.

tidak terencana. Walaupun bukan terencana bukan berarti peneliti tidak memiliki pedoman dalam melakukan wawancara.⁷

Wawancara terencana dilakukan peneliti dengan mengidentifikasi informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait judul penelitian yaitu ketua badan eksekutif Masjid Raya Al-Falah, Koordinator jamaah, dan staff bidang LAZISMU Sragen yang berada di Masjid Raya Al-Falah. Sedangkan wawancara insidental dilakukan peneliti dengan mewawancarai dua orang jamaah pedagang di area masjid. Hal ini dikarenakan belum tentu jamaah pedagang yang sama akan selalu berada di lingkungan masjid. Wawancara dilakukan dengan cara bertahap untuk mengumpulkan dan menggali data lebih dalam. Peneliti menggunakan dua metode wawancara yaitu melalui tatap muka dan juga dengan bantuan media online yaitu Whatsapp.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, catatan harian, benda, laporan, dan lain sebagainya. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen termasuk monument, artefak, foto, CD, harddisk, flashdisk, dan sebagainya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan pengujian keabsahan data. Salah satu pengujian yang ada pada penelitian kualitatif ialah uji kredibilitas. Berikut pengujian keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini:⁸

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila terjadi ketimpangan data, maka dapat dilakukan pengamatan lebih dalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Triangulasi

Dalam pengujian keabsahan, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

⁷ Ida Bagus Gde Pujaastawa, Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi (Bali: Universitas Udayana, 2016), https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186-192.

berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini dilakukan melalui ketua badan eksekutif Masjid Raya Al-Falah, ketua bagian LAZISMU, dan Koordinator jamaah. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengujian keabsahan sehingga akan mendapatkan hasil data yang sama. Pada triangulasi waktu, dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi, dan teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah model analisis data menurut Miles dan Huberman. Mereka membagi aktivitas dalam analisis data menjadi empat yaitu *data collection*, *data Reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁹ Berikut penjabarannya:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam waktu sehari-hari hingga berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan semakin banyak. pada tahap ini, peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilihat, didengar dan direkam sehingga peneliti akan memperoleh data yang bervariasi.

2. *Data reduction* (Reduksi Data)

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya yaitu reduksi data. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data yang didapatkan akan semakin kompleks. Oleh karena itu, dibutuhkan konsensasi data untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip berbagai dokumen dan catatan lapangan sehingga data yang terkumpul akan menjadi lebih kuat. Dengan adanya reduksi data, maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data lain apabila diperlukan.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132-142.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data ialah dengan teks yang bersifat naratif. *Display* data berguna untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. *Concluding Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.